

SKRIPSI

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *LEVERAGE*, DAN CEO
RETIREMENT TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : IDA AYU MADE PURNAMI WIDNYANI
NIM : 2115644014**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *LEVERAGE*, DAN CEO *RETIREMENT* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ida Ayu Made Purnami Widnyani
2115644014

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Konservatisme akuntansi merupakan bentuk kehati-hatian manajemen dalam penyusunan laporan keuangan untuk menghindari *overstated* laba dan penggelembungan nilai aset yang terlalu tinggi. Namun dalam perkembangannya, manajemen seringkali mendapat peluang untuk melakukan manipulasi laporan keuangan karena adanya konflik kepentingan serta asimetris informasi. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi adalah *financial distress*, *leverage*, dan CEO *retirement*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, *leverage*, dan masa pensiun CEO yang mendekati usia pensiun (CEO *retirement*) terhadap konservatisme akuntansi dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Konservatisme akuntansi diukur menggunakan pendekatan *accrual-based* sesuai metode Hayn dan Givoly. *Financial distress* diukur dengan menggunakan model Altman Z-Score, variabel yang *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), sementara CEO *retirement* merupakan variabel *dummy*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021–2024. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 27. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *leverage* dan CEO *retirement* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kemampuan prediksi dari variabel *financial distress*, *leverage*, dan CEO *retirement* terhadap konservatisme akuntansi sebesar 31,11% secara simultan sedangkan sisanya sebesar 68,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi.

Kata Kunci: *financial distress*, *CEO retirement*, *leverage*, *debt to assets*, konservatisme akuntansi.

THE INFLUENCE OF FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, AND CEO RETIREMENT ON ACCOUNTING CONSERVATISM IN STATE OWNED ENTERPRISES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Ida Ayu Made Purnami Widnyani
2115644014

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

Accounting conservatism is a form of management prudence in preparing financial reports to avoid overstated profits and excessive asset inflation. However, over time, management often finds opportunities to manipulate financial reports due to conflicts of interest and information asymmetry. Factors that can influence accounting conservatism are financial distress, leverage, and CEO retirement. This study aims to analyze the effect of financial distress, leverage, and CEO retirement on accounting conservatism using quantitative associative approach. Accounting conservatism is measured using an accrual-based approach, following the Hayn and Givoly method. Financial distress is measured using the Altman Z-Score model, with leverage assessed by the Debt-to-Asset Ratio (DAR), and CEO retirement as a dummy variable. This study utilizes secondary data in the form of financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the years 2021–2024. The data analysis technique used was multiple linear regression with the help of the IBM SPSS version 27 application. The statistical test results indicate that financial distress has a significant effect on accounting conservatism, while leverage and CEO retirement do not. The predictive power of financial distress, leverage, and CEO retirement variables on accounting conservatism is 31.11% simultaneously, while the remaining 68.9% is explained by other variables not included in the regression model.

Keywords: financial distress, CEO retirement, leverage, debt to assets, accounting conservatism.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan Usulan Proposal Penelitian	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir.....	26
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
D. Variabel Penelitian dan Definisi	35
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	56
C. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan	62
B. Implikasi.....	63
C. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Prosedur Pengambilan Sampel.....	35
Tabel 4.1 Sampel Penelitian Valid.....	44
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Sebelum <i>Outlier</i>	45
Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif Setelah <i>Outlier</i>	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Sebelum <i>Outlier</i> dan <i>Cochrane Orcutt</i>	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Setelah <i>Outlier</i> dan <i>Cochrane Orcutt</i>	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum <i>Outlier</i> dan <i>Cochrane Orcutt</i>	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas Setelah <i>Outlier</i> dan <i>Cochrane Orcutt</i>	50
Tabel 4.8 Uji Heterokedastisitas Sebelum <i>Outlier</i> dan <i>Cochrane Orcutt</i>	50
Tabel 4.9 Uji Heterokedastisitas Setelah <i>Outlier</i> dan <i>Cochrane Orcutt</i>	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi Sebelum <i>Outlier</i> dan <i>Cochrane Orcutt</i>	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi Setelah <i>Outlier</i> dan <i>Cochrane Orcutt</i>	52
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	53
Tabel 4.13 Hasil Uji T	54
Tabel 4.14 Hasil Uji F	55
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir	28
Gambar 2.2 Model Hipotesis	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Sampel Perusahaan.....	70
Lampiran 2	: Tabulasi Data.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era modern, dinamika bisnis yang semakin rumit mendorong permintaan terhadap laporan keuangan yang akurat dan andal semakin melonjak. Akuntansi memegang peranan yang penting dalam menyajikan informasi keuangan yang relevan, akurat, dan andal bagi pemegang kepentingan. Menurut Siswanto (2021), fungsi laporan keuangan adalah memberikan data finansial berkredibilitas yang menyangkut kekayaan sumber daya ekonomi dan liabilitasnya, perubahan sumber daya perusahaan, data pendukung dalam pengestimasian potensi pendapatan, dan informasi relevan lainnya untuk pengambilan keputusan.

Dalam menyajikan laporan keuangan, manajemen diberikan ruang untuk menetapkan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan karakteristik operasional perusahaan. Namun demikian, tentu manajemen perusahaan tetap harus berhati-hati agar terhindar dari optimisme berlebihan pada laba (*earning over-optimism*) yang dapat berakibat fatal pada kerugian perusahaan. Hal ini disebabkan karena risiko sikap optimisme yang berlebihan dalam meningkatkan laba dinilai lebih berbahaya daripada mengecilkan laba pada laporan keuangan perusahaan (Oreshkova, 2023).

Prinsip konservatisme dalam akuntansi menetapkan kewajiban bagi penyusun laporan keuangan untuk menerapkan pendekatan kehati-hatian, khususnya untuk penanguhan pendapatan dan pengakuan beban. Konsep ini

menekankan pentingnya antisipasi terhadap potensi kerugian tanpa mengakui keuntungan yang belum pasti. Berdasarkan SFAC No 2 FASB, pengertian konservatisme ialah “*A prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainty and risks inherent in business situations are adequately considered*”. Menurut prinsip ini, pengakuan pendapatan dikatakan sebagai tingkatan tertinggi dalam akuntansi, dimana pendapatan akan diakui setelah memenuhi kriteria realisasi penuh, dimana terdapat kepastian bahwa manfaat ekonomi benar-benar diterima, sebaliknya setiap indikasi potensi kerugian wajib segera meskipun belum terealisasi secara aktual.

Konservatisme akuntansi layak diterapkan karena dapat digunakan untuk mengimbangi sikap oportunistik manajer bilamana terdapat ketimpangan informasi antara tuntutan verifikasi eksternal dan bias manajerial dalam pelaporan sehingga tidak bersifat *overstated*, namun juga tidak *understated*. Komitmen terhadap pengelolaan risiko yang *prudent* dan praktik *governance* yang baik tercermin melalui penerapan standar konservatisme dalam pelaporan keuangan.

Pentingnya konservatisme akuntansi semakin menguat dalam konteks entitas yang memiliki tanggung jawab besar terhadap publik seperti BUMN. BUMN, dengan mandatnya untuk melayani kepentingan nasional dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi, memiliki kewajiban untuk mempertahankan stabilitas dan kesinambungan kinerja keuangannya. Penerapan prinsip konservatisme menjadi krusial untuk mencerminkan kondisi

keuangan yang sebenarnya, meminimalisir risiko *overstatement* laba, dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan.

Salah satu kasus perusahaan BUMN yang kurang menerapkan konservatisme ialah skandal PT Indofarma, Tbk (INAF). Berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) 2 Tahun 2023 oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK), terdapat Rp122,93 miliar dari nilai piutang yang diperkirakan mengalami *default*, sementara persediaan senilai Rp23,64 miliar diprediksi tidak laku terjual (tempo.co, 2024). Sebelumnya BPK juga telah melaporkan dugaan penyimpangan atas pengelolaan pendapatan, beban, dan kegiatan investasi INAF dari tahun 2020 sampai semester I tahun 2023 yang menyebabkan indikasi kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar.

Kemudian kasus kedua adalah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2022 yang mencatatkan laba bersih sebesar Rp12,58 miliar, namun arus kas dari aktivitas operasional justru negatif sebesar Rp2,88 triliun (liputan6.com, 2023). Ketimpangan ini menimbulkan dugaan adanya praktik manipulasi laporan keuangan perusahaan, yaitu pengakuan laba yang tidak mencerminkan kondisi riil perusahaan. Fenomena ini menunjukkan rendahnya penerapan prinsip konservatisme, di mana perusahaan lebih memilih menampilkan kinerja yang tampak baik daripada menggambarkan secara hati-hati dan realistis risiko serta potensi kerugian yang ada.

Kemudian, kasus ketiga pada tahun 2018, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menghadapi kontroversi terkait pencatatan pendapatan sebesar US\$239,94 juta yang berasal dari kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi, dimana

transaksi ini secara substansi merupakan piutang usaha dengan periode kontrak hingga 15 tahun mendatang, namun sudah diakui dan dibukukan sebagai pendapatan lain-lain pada tahun pertama. Setelah dilakukan audit dan penyesuaian laporan keuangan oleh OJK dan PPPK, barulah terungkap bahwa PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk menderita kerugian sejumlah US\$175 juta (tempo.co, 2019).

Kasus-kasus perusahaan BUMN di atas telah menunjukkan rendahnya penerapan konservatisme akuntansi yang tercermin pada perbedaan nilai akrual antara arus kas aktivitas operasi dengan laba bersih dalam laporan keuangan.

Penerapan konservatisme menyebabkan laba yang disajikan lebih rendah dikarenakan memperlambat pengakuan pendapatan serta percepatan dalam pengakuan beban yang belum terealisasi. Laba dengan prinsip ini relatif lebih berfluktuatif dan dapat mengurangi daya prediksi laba di masa depan. Namun secara tidak langsung pula, prinsip ini lebih mengantisipasi terjadinya rugi dibandingkan dengan laba.

Kondisi *financial distress* menjadi salah satu faktor yang mendorong pengadopsian akuntansi yang konservatif. *Financial distress* mencerminkan keadaan perusahaan yang menunjukkan pada gejala-gejala awal kesulitan keuangan yang dapat berujung pada insolvensi atau likuidasi usaha. Ketika perusahaan mengalami *financial distress*, kebutuhan likuiditasnya meningkat untuk melunasi liabilitas yang jatuh tempo dan membiayai operasional bisnis yang sedang berjalan (Ramadhani dan Sulistyowati, 2019). Perusahaan yang menghadapi *financial distress* cenderung menghadapi peningkatan asimetri

informasi dengan pihak eksternal. Dalam situasi ini, manajemen dapat menerapkan akuntansi yang konservatif sebagai bentuk kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Praktik ini bertujuan membangun kepercayaan dan mengurangi ketidakpastian yang dirasakan *stakeholder*.

Berdasarkan kajian yang dilaksanakan oleh Sugiarto dan Fachrurrozie (2018), *financial distress* memiliki dampak positif dan substansial terhadap konservatisme akuntansi. Kemudian hasil yang selaras juga didapatkan oleh Sari (2020) dimana *financial distress* berdampak positif dan substansial terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil yang bertolak belakang didapatkan dari kajian Rivandi dan Hatta (2019), *financial distress* berdampak negatif dan substansial terhadap konservatisme akuntansi. Pengaruh negatif juga ditemukan dalam penelitian oleh Anton, et al (2022).

Selain *financial distress*, faktor *leverage* juga dapat memengaruhi derajat konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan. *Leverage* ialah suatu ukuran proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari sumber eksternal (pembiayaan pinjaman). Berdasarkan teori keagenan, perusahaan yang menanggung *leverage* tinggi akan berusaha menghindari pengingkaran syarat perjanjian kredit terjadi karena hal tersebut dapat menimbulkan biaya kontrak yang dapat menghambat kinerja manajemen.

Berdasarkan riset oleh Solichah dan Fachrurrozie (2019), *leverage* berdampak negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil yang selaras juga didapatkan pada riset Darmayanti et al. (2023) dan riset Putra dan Satria (2022). Namun hasil yang bertolak belakang didapatkan pada kajian Nurwanti dan

Uzliawati (2023), dimana tingkat *leverage* berdampak positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil positif juga ditemukan pada kajian Sugiarto dan Fachrurrozie (2018).

Kemudian faktor lainnya yang turut memengaruhi konservatisme akuntansi adalah masa pensiun CEO (*Chief Executive Officer*). Transisi jabatan CEO adalah agenda rutin yang telah terjadwal, dimana CEO tersebut telah mengetahui masa akhir jabatannya. Direktur yang mendekati masa pensiunnya akan mengurangi tingkat konservatisme akuntansi untuk berusaha meningkatkan kinerjanya guna mendapatkan insentif (bonus) sebagai akibat dari tekanan CEO untuk mendatangkan laba (Triyani et al., 2023). CEO yang mendekati masa pensiun seringkali menerapkan kebijakan akuntansi yang meningkatkan laba saat ini melalui percepatan pendapatan dan reduksi biaya.

Berdasarkan kajian yang dilaksanakan oleh Tazkiya dan Sulastiningsih, (2020), CEO *retirement* berdampak negatif terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil yang berbeda ditemukan dalam riset Triyani et al. (2023), dimana CEO *retirement* berdampak positif terhadap konservatisme akuntansi.

Merujuk uraian di atas telah tergambar adanya suatu fenomena penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN yang dipengaruhi oleh *financial distress*, tingkat *leverage*, serta CEO *retirement*, dan *gap* penelitian dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ingin mengkaji lebih mendalam mengenai mengangkat judul penelitian “Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage*, dan CEO *Retirement* terhadap

Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah disampaikan, berikut pertanyaan penelitian yang dirumuskan:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *CEO retirement* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *financial distress*, *leverage*, dan *CEO retirement* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?

C. Batasan Masalah

Dalam kerangka metodologis, pembatasan masalah merupakan instrumen penting untuk memastikan kedalaman analisis sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan dan mencegah agar pembahasan menyimpang dari pokok permasalahan dengan pembatasan sebagai berikut:

1. Pembatasan periode penelitian dari tahun 2021 sampai dengan 2024 dilakukan dengan pertimbangan ketersediaan data dan relevansi perkembangan terkini.

2. Mengingat banyaknya pengukuran *financial distress* dan *leverage*, peneliti mengadopsi Altman *Z-Score* versi modifikasi untuk mengukur *financial distress*, sementara *debt to asset ratio* digunakan sebagai indikator *leverage* perusahaan.
3. Pengukuran konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen dibatasi pada model berbasis akrual (*accrual-based*).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, berikut adalah sasaran tujuan dalam kajian ini:

- a. Mendeskripsikan pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
- b. Mendeskripsikan pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
- c. Mendeskripsikan pengaruh CEO *retirement* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
- d. Mendeskripsikan pengaruh *financial distress*, *leverage*, dan CEO *retirement* secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis

Temuan studi ini diharapkan dapat mengembangkan teori dengan luaran bukti empiris tentang hubungan antara praktik konservatisme dengan variabel-variabel *financial distress*, *leverage*, dan *CEO retirement*. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akuntansi serta memberikan dasar teoretis bagi pengambilan keputusan yang lebih baik bagi investor dan kreditor.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi manajemen perusahaan, khususnya perusahaan BUMN dalam memahami implikasi pentingnya penerapan konservatisme akuntansi dalam rangka meningkatkan kepercayaan oleh investor serta kreditor.

2) Bagi Investor

Temuan penelitian ini memberikan kerangka analitis yang lebih komprehensif bagi investor dalam mengevaluasi keputusan investasi yang dengan mempertimbangkan evaluasi risiko *financial distress*, tingkat *leverage*, serta usia pensiun CEO dalam mengevaluasi risiko investasi.

3) Bagi Politeknik Negeri Bali

Temuan penelitian ini menyediakan fondasi teoretis dan empiris yang berharga untuk kajian masa depan seputar dinamika konservatisme akuntansi dalam konteks interaksi

antara tekanan *financial distress*, struktur *leverage* dan CEO *retirement*.

4) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajari selama kuliah serta mengasah kemampuan mahasiswa dalam merumuskan, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan secara ilmiah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi hubungan *finansial distress*, *leverage*, dan *CEO retirement* terhadap konservatisme akuntansi.

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Finansial distress* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan keuangan akan cenderung menyebabkan manajemen menerapkan akuntansi yang konservatif sebagai bentuk kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, guna menjaga kepercayaan investor dan meminimalkan ketimpangan informasi.
2. *Leverage* tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Perusahaan BUMN cenderung menerapkan akuntansi yang konservatif, terlepas dari tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* guna meningkatkan kepercayaan kreditor terhadap pengembalian pinjamannya serta meminimalkan konflik kepentingan antara kreditor dengan investor.
3. *CEO retirement* tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Hal tersebut disebabkan adanya sistem tata kelola yang kuat dan mekanisme pengawasan di perusahaan BUMN, sehingga keputusan akuntansi tidak terlalu bergantung pada preferensi individu eksekutif.

4. *Finansial distress*, *leverage*, dan *CEO retirement* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi ketiga faktor memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kehati-hatian perusahaan BUMN dalam pelaporan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh di atas, maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *finansial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dimana perusahaan akan berusaha untuk mengurangi ketimpangan informasi dan ketegangan antara investor dengan kreditor.
- b. Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya mendukung teori keagenan, dimana pengaruh *leverage* dan *CEO retirement* secara parsial berbanding terbalik terhadap konservatisme akuntansi, namun tidak terjadi secara signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* dan *CEO retirement* tidak memiliki cukup bukti nyata adanya hubungan antara variabel *leverage* dan *CEO retirement* terhadap konservatisme akuntansi.

2. Implikasi Praktik

- a. Bagi Manajemen Perusahaan BUMN, hasil ini menunjukkan pentingnya memperhatikan kondisi keuangan perusahaan, khususnya

terkait potensi *financial distress*. Manajemen perlu menyadari bahwa praktik konservatisme dapat menjadi strategi akuntansi yang wajar dan diterima untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan serta menghindari ekspektasi yang tidak realistis dari para pemangku kepentingan.

- b. Bagi investor dan kreditor, dapat menggunakan informasi terkait kondisi *financial distress*, *leverage*, dan *CEO retirement* dalam penilaian kinerja keuangan sebagai bentuk pertimbangan risiko yang mungkin terjadi di masa depan.

C. Saran

Berdasarkan analisis penelitian, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan variabel lain yang relevan, seperti *corporate governance* atau kepemilikan manajerial, yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi.
2. Agar diperoleh temuan yang lebih representatif, penelitian mendatang disarankan untuk menambah jumlah tahun observasi dan melakukan diversifikasi sampel penelitian dengan melibatkan berbagai jenis industri untuk mendapatkan pola yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik akuntansi konservatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J., Jasa, P., Sektor, S. U. B., Irawan, Y. S., Ekonomi, F., & Lampung, U. (2021). *Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Hotel , Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. 7(2), 2051–2064.
- Burnika, E., Pahala, I., & Handarini, D. (2024). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(2), 348–365. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa/article/view/48029/17614>
- Chen, S., Ni, S. X., & Zhang, F. (2018). CEO Retirement, Corporate Governance and Conditional Accounting Conservatism. *European Accounting Review*, 27(3), 437–465. <https://doi.org/10.1080/09638180.2017.1279065>
- Darmayanti, N., Africa, L. A., Sari, A. P., Suhardiyah, M., & Darul, I. (2023). *The influence of leverage, firm size, and financial distress on accounting conservatism*. 14, 75–83.
- Dewi, et al. Pengaruh Atribut Chief Financial Officer (CFO) terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021). *e-Proceeding of Management*. (2023). 2089
- Farha, Handajani, L., & Ketut Surasni, N. (2020). the Role of Accounting Conservatism in the Influence of Financial Distres and Leverage To Disclosure on Sustainability Reporting. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/29003>
- Financial Accounting Standards Board. (2008). *Statement of Financial Accounting Statement of Financial Accounting Concepts No. 2 Qualitative Characteristics of Accounting Information*.
- Goh, T. S. (2023). *Monograf: Financial Distress*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Indriyanto, E dan Cahyani, T. W. Konservatisme Akuntansi: Faktor Financial Distress, Intensitas Modal, Dan Debt Covenant. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. (2022). 161-174
- Irawan, Y. S. et al. Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*. (2021). 2051-2064
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kurniawan, Y. A., Farida, F., & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Leverage, Growth Opportunities dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.31603/bacr.6970>
- Lafond, & Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 66-77. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66-77., 4(2), 66–77. umt.ac.id
- Mumayiz, N. A., & Cahyaningsih, C. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–49. <https://doi.org/10.21632/saki.3.1.29-49>
- Narenda, M. E., & Sari, I. R. (2022). *The Effect Of Tax Incentives , Growth Opportunities , And Financial Distress On Accounting Conservatism (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period)*. 2(1), 299–315.
- Novi Ayu Arthasari, & Agustina Ratna Dwiati. (2022). Effect of Managerial Ownership, Audit Committee, Profitability and Leverage on Accounting Conservatism. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(1), 63–72. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i1.16994>
- Nurwanti, S. R., Uzliawati, L., & Provence, B. (2023). *Independent Commissioner, Firm Size, Financial Distress , Leverage And Konservatisme Akuntansi: Evidence Insurance and Finance Company in Indonesia*. 182–191.
- Oreshkova, H. (2023). The Challenge of Restoring Prudence to Accounting and Financial Reporting After Decades of Abandonment of Traditional Accounting Prudence. *International Business and Accounting Research Journal*, 7(2), 194–212.
- Purnamasari, D. I., & Tashya, A. (2024). *Empirical Evidence Of Managerial Ownership , Leverage , Financial Distress , And Profitability On Accounting Conservatism In Mining Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange During The Period Of 2018-*. 26(1), 24–32. <https://doi.org/10.34209/equ.v25i2.5566>
- Putra, A. S., & Satria, H. Konservatisme Akuntansi: Financial Distress dan Debt to Equity Ratio Accounting. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*. (2022). 1-12
- Rahmi, E., & Baroroh, N. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Risiko Litigasi dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderating*. 6, 1043–1055.

- Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 78–94.
- Rivandi, M., & Hatta, U. B. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan. 4(1), 104–114.
- Sari, W. P. (2020). The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 3(1), 588–597. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1.812>
- Sinambela, M. O. E., & Almilial, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Solichah, N. (2019). Effect of Managerial Ownership, Leverage, Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism. 8(3), 151–157. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v8i3.27847>
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistyo Putra, A., & Satria, H. (2022). Konservatisme Akuntansi: Financial Distress dan Debt to Equity Ratio. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 6(1), 1–12.
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih, S. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, CEO Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 28(1), 13–34. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.375>
- Tuharea, F. I & Fatimah, N. The Impact Of Financial Distress And Company Size On Accounting Conservatism. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*. (2023). 3206-3223
- Thi, H., Nguyen, X., Thi, H., & Duc, C. (2022). Literature Review of Accounting Conservatism and Its Measurements. *The 5th International Conference on Finance, Accounting and Auditing (ICFAA 2022) December 28th - 29th, 2022, Icfaa*, 286–299.
- Thomas, D. (2022). The Effect Of Capital Intensity, Financial Distress, Litigation Risk, Leverage And Company Size On Accounting Conservatism In The Consumer Goods Industry Sector Listed On Idx For 2016-2020. 2(2).
- Triyani, et al. (2023). What Factors Affect Conservatism? The Role of Board Gender, CEO Retirement and Financial Distress. 8(2), 399–417.

<https://doi.org/10.23887/jia.v8i2.62217>

Vidyari, H., & Sugiarto, S. (2018). *The Determinant of Accounting Conservatism on Manufacturing Companies in Indonesia*. 7(1), 1–9.
<https://doi.org/10.15294/aaaj.v5i3.20433>

Widiarini, K. D., & Yasa, G. W. (2024). *Pengaruh Financial Distress , Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. 4, 1258–1270.

Wooldridge, J. M., (2019). *Introductory Econometrics A Modern Approach*. Boston: Cengage Learning

Yusri, A. Z. (2020). Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi *Cetakan*. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/269470/uu-no-20-tahun-2023>

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/39965>

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/314622/uu-no-1-tahun-2025>

<https://www.liputan6.com/saham/read/5243350/pendapatan-wijaya-karya-tumbuh-2061-persen-laba-bersih-susut-jadi-rp-1258-miliar>

<https://www.tempo.co/ekonomi/kerja-sama-dengan-mahata-garuda-akui-tergiur-zero-investasi-723312>

<https://www.tempo.co/ekonomi/indofarma-mengalami-kerugian-hingga-penyimpangan-keuangan-51141>

JURUSAN AKUNTANSI
 POLITEKNIK NEGERI BALI